

**PENGUATAN KARAKTER BERBASIS JATI DIRI BANGSA PADA
PELAJAR NAHDLATUL ULAMA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP
KETAHANAN PRIBADI PEMUDA
(Studi di Pimpinan Cabang IPNU Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa
Tengah)**

Oleh:

Dwi Oktofianto

SMKN Ngargoyoso Karanganyar

e-mail: dwioktofiantopkn@yahoo.com

ABSTRACT

This research was studied the enforcement of IPNU PC national identity character in Karanganyar towards personal resiliences members. The enforcement of character based on IPNU PC national identity in Karanganyar is useful in preserving the trust and solidarity of citizens towards the nation state. The research method used was qualitative research with phenomenology approach. Data analysis techniques used by researchers were open coding and axial coding. The results showed that the enforcement of IPNU PC identity character in Karanganyar toward personal resiliences members was done by internalizing Pancasila values in science and khataman assemblies, Makesta (Loyalty of Members), and IPNU PC National Post-Exam Guidance (BPUN) in Karanganyar. The strengthening of IPNU PC's identity character in Karanganyar toward personal endurance of members starts from the stage of understanding (understand the true), ngrasa (feel good), and nglakoni (must be implemented). The implications to be a confident human being and firmly adhered to the principle, citizens who were active in the responsibilities of society, solid citizen living in harmony and togetherness, being an open citizen on the basis of kinship.

Keywords: *Character, Identity, Youth Organization and Personal Resilience.*

PENDAHULUAN

Generasi muda merupakan produk dan sekaligus agen perubahan sosial. Sebagai agen perubahan sosial, pemuda menempati posisi krusial menjadi harapan bangsa. Di satu sisi, mereka adalah produk dari proses sosialisasi, dan memiliki kebebasan dalam menentukan pilihannya (Kiem, 1993: 18). Produk yang dimaksud adalah hasil

konstruksi, yang pada fase tersebut, mereka mengalami pembukaan kognitif untuk mencari kepastian dan kebenaran dalam dirinya. Sehingga pembangunan pemuda menjadi program penting di dunia untuk membentuk kepribadian dan memajukan peradaban bagi seluruh negara.

Data yang dikumpulkan Litbang Kompas tahun 2015 melalui

survei di telepon pada 593 responden yang dipilih secara acak menunjukkan bahwa dari 12 Kota besar di Indonesia. Di dapati hal-hal yang mengkhawatirkan pada diri pemuda diantaranya masalah narkoba (26,8%), pergaulan bebas (17,9%), kurang peduli terhadap masalah bangsa (14,9%), menurunnya moralitas (11,5%), kriminalitas (5,6%), kurang toleransi (4,2%), kurang kreatif (4,2%), lainnya (14,3%), tidak tahu (1,6%). Kemudian terkait dengan orientasi pemuda, sebanyak 69,8% dari 593 responden pemuda (usia 17-30 tahun) memiliki orientasi pada diri sendiri. Fenomena miris ini mengharuskan pemuda untuk berbenah diri. Karena pemuda merupakan generasi penerus bangsa, yang akan menentukan perubahan yang lebih baik di masa depan, untuk mewujudkan cita-cita nasional bangsa dan negara (Astuti, 2015: <http://nasional.kompas.com/read/jajak-pendapat-kompas-pemuda-dan-orientasinya>).

Pembangunan pemuda dapat dilakukan melalui beberapa strategi, salah satunya adalah pendidikan karakter, karena pendidikan karakter merupakan salah satu kunci kemajuan bangsa (Muslich, 2011: 1). Pendidikan merupakan faktor utama dalam membentuk karakter bangsa dan faktor untuk menggerakkan perekonomian suatu bangsa. Data di atas menunjukkan belum tercapainya

tujuan pembangunan kepemudaan di Indonesia yang tercantum di dalam Pasal 3 Undang-Undang No. 40 tahun 2009 tentang kepemudaan, yang berbunyi terwujudnya pemuda yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, kreatif, inovatif, mandiri, demokratis, bertanggung-jawab, berdaya saing, serta memiliki jiwa kepemimpinan, kewirausahaan, kepeloporan, dan kebangsaan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Persoalan ini merupakan suatu masalah yang harus dicarikan solusinya. Jika tidak, akan berpengaruh terhadap bonus demografi (Jati, 2015: 2). Untuk dapat mengatasi permasalahan tersebut diperlukan adanya kepedulian dari setiap elemen. Penanaman nilai karakter dapat diimplementasikan di seluruh jalur pendidikan, menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 13 jalur pendidikan terbagi menjadi tiga, yaitu jalur pendidikan formal (lingkungan sekolah), pendidikan informal (lingkungan keluarga), dan pendidikan nonformal (majelis taklim, ormas, lembaga pelatihan, organisasi kepemudaan, dan lain-lain).

Pendidikan karakter sangat efektif untuk diimplementasikan di organisasi kepemudaan yang

merupakan jalur pendidikan nonformal, karena organisasi kepemudaan merupakan wadah atau tempat berkumpulnya anak muda untuk mengembangkan potensinya. Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) merupakan organisasi kepemudaan NU, pada generasi muda inilah ajaran NU diturunkan dan akan dikembangkan menjadi organisasi yang lebih maju. IPNU sebagai bagian NU mempunyai tujuan terbentuknya pelajar bangsa yang bertaqwa, berilmu, berbudaya, berakhlak mulia, dan berwawasan kebangsaan serta bertanggungjawab atas tegak dan terlaksananya syari'at Islam menurut paham *Ahlussunnah wal Jama'ah* dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 (Hasil Kongres XVIII, 2015: 36).

Perihal penelitian ini dilakukan di Kabupaten Karanganyar, peneliti menemukan hal berbeda pada penguatan karakter Pimpinan Cabang IPNU di Kabupaten Karanganyar yang dalam menjalankan kaderisasinya. Selain itu, masyarakat karanganyar memiliki ciri khas masyarakat sumbu pendek. Dalam bahasa lain dapat dikatakan karakter masyarakat yang mudah muncul konflik yang kemudian dapat mengancam ketahanan nasional. Dalam bahasa lain dapat dikatakan karakter masyarakat yang mudah muncul konflik yang kemudian dapat

mengancam ketahanan nasional. Adapun tujuan dari penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui penguatan karakter berbasis jati diri bangsa yang berimplikasi pada ketahanan pribadi
2. Untuk mengetahui implikasi dari penguatan karakter PC IPNU di Kabupaten Karanganyar terhadap ketahanan pribadi pemuda.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi, agar hasil penelitian ini nantinya bisa menggugup rasa keingintahuan yang dirasakan oleh peneliti. Penelitian fenomenologi mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Fenomenologi berupaya untuk memahami makna yang sesungguhnya atas suatu pengalaman dan menekankan pada kesadaran yang disengaja (*intentionality of consciousness*) atas pengalaman, karena pengalaman mengandung penampilan keluar dan kesadaran di dalam, yang berbasis pada ingatan, gambaran dan makna (Gunawan, 2017: 78). Fenomenologi menekankan fenomena yang tampil dalam kesadaran kita ketika kita berhadapan dengan dunia sekeliling kita (Willing, 1999: 51). Fenomenologi digunakan untuk

menangkap makna sebenarnya dari apa yang tampak.

Penelitian berlokasi di Pimpinan Cabang IPNU Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah. Pemilihan lokasi penelitian dilatarbelakangi adanya keunikan di organisasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Purposive Sampling (teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu), dengan kecenderungan peneliti untuk memilih informan dan masalahnya secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang akurat, yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah Ketua PC NU Karanganyar, Kabid Pemuda Diaspora Karanganyar, ketua PC GP Ansor, kader Muslimat NU, sekretaris PC Ansor, kader PC IPNU, alumni BPUN, dan orang tua kader PC IPNU. Tiga hal penting dalam prosedur analisis data adalah *open coding*, *axial coding* dan *selective coding* (Strauss & Corbin, 1990: 55). Data *coding* atau pengodean data memegang peranan penting dalam proses analisis data, dan menentukan kualitas abstraksi data hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis data *Open Coding* dan *Axial coding*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penguatan Karakter Berbasis Jati Diri Bangsa Pada Pimpinan Cabang IPNU di Kabupaten Karanganyar

Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) di Kabupaten Karanganyar memiliki serangkaian kegiatan dalam membangun karakter pemuda. Kontribusi Pimpinan Cabang IPNU di Kabupaten Karanganyar dalam kehidupan masyarakat, yaitu terbentuknya pelajar bangsa yang bertaqwa, berilmu, berbudaya, berakhlak mulia, dan berwawasan kebangsaan serta bertanggungjawab atas tegak dan terlaksananya *syari'at* Islam menurut paham *Ahlussunnah wal Jama'ah* dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Penguatan karakter pemuda menjadi salah satu prioritas utama dari IPNU, karena pembangunan karakter bangsa merupakan kunci kemajuan bangsa.

Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama di Kabupaten Karanganyar mengimplementasikan penguatan karakter pelajar di organisasi dalam bentuk kegiatan, seperti majelis ilmu dan *khataman*, makesta dan BPUN. Kegiatan-kegiatan IPNU tersebut terdapat materi teori dan praktik sehingga sangat efektif untuk

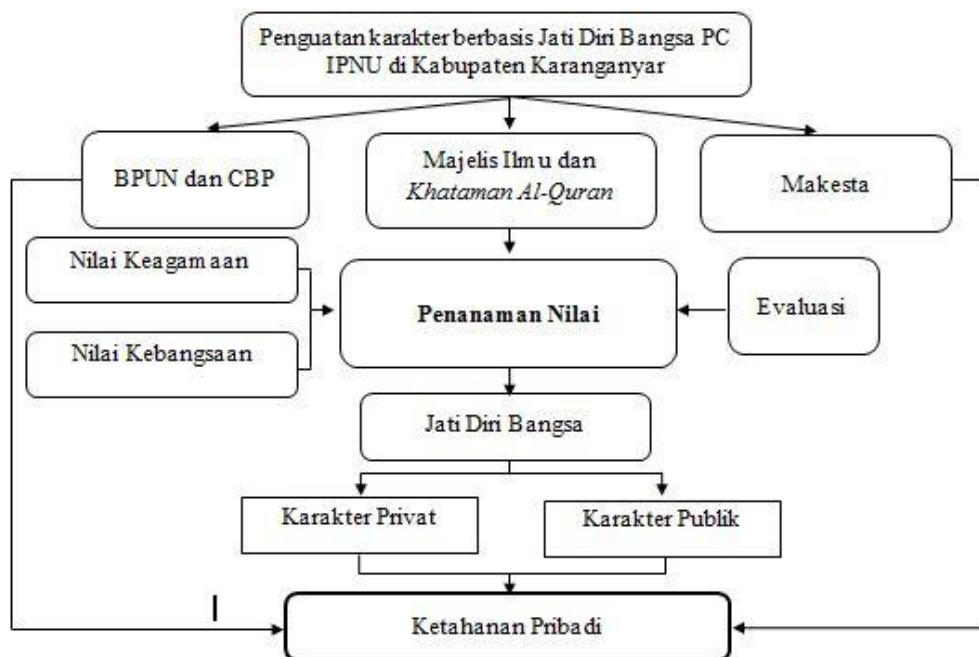
mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan karakter pemuda.

Jati diri bangsa akan membantu melestarikan kepercayaan dan kesetiakawanan warga negara terhadap negara bangsa. Jati diri ada yang bersifat fisik dan non fisik. Jatidiri fisik seperti lambang-lambang dan bendera. Jatidiri yang non fisik dalam bentuk karakter nasional Indonesia yang menjadi ketahanan pribadi warga negara Indonesia. Jatidiri manusia dalam bentuk karakter nasional bukanlah sesuatu yang dapat ditentukan sejak awal dan juga tidak akan final, kecuali dia meninggal dunia. Maka perlu adanya peran organisasi seperti IPNU di Kabupaten Karanganyar dalam mengajarkan nilai-nilai karakter yang bersumber dari agama dan Pancasila sebagai sarana

membentuk ketahanan pribadi warga negara. Berikut akan dijabarkan kegiatan PC IPNU di Kabupaten Karanganyar untuk penguatan karakter berbasis jati diri bangsa sebagai upaya membangun ketahanan pribadi pada kader muda Nahdlatul Ulama.

Bentuk Penguatan Karakter Berbasis Jati Diri Bangsa PC IPNU di Kabupaten Karanganyar

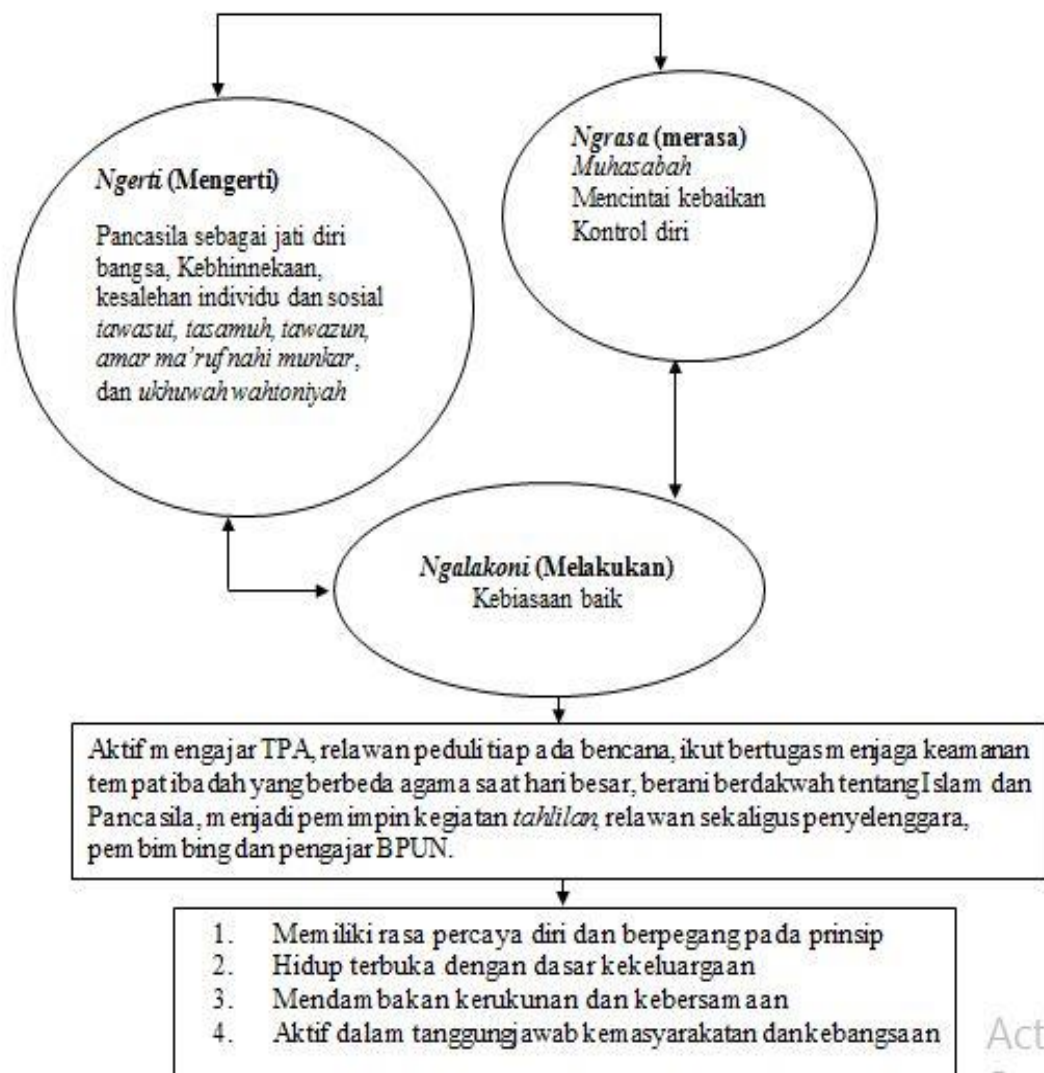
Penguatan karakter berbasis jati diri bangsa IPNU di Kabupaten Karanganyar dalam membentuk ketahanan pribadi kadernya diwujudkan dalam bentuk pengajaran kebangsaan di kegiatan IPNU dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan nilai-nilai Pancasila. Berikut adalah kegiatan kegiatan penguatan karakter di PC IPNU.



Gambar 1
Bentuk Penguatan Karakter PC IPNU di Kabupaten Karanganyar\
(Sumber : Olahan Peneliti, 2018)

Penguatan karakter berbasis jati diri bangsa di PC IPNU Kabupaten Karanganyar dilaksanakan melalui proses *ngerti*, *ngrasa* dan *nglakoni* seperti yang dijelaskan oleh Ir. K.H. Khuzaini Hasan selaku ketua PCNU yang

menjadi desain pembangunan karakter jamaah NU di Kabupaten Karanganyar. Berikut adalah bagan proses penguatan karakter PC IPNU berbasis jati diri bangsa untuk ketahanan pribadi kader IPNU di Kabupaten Karanganyar :



Gambar 2
Proses penguatan karakter PC IPNU di Kabupaten Karanganyar
(Sumber: Diolah Peneliti, 2018)

Bagan di atas menjelaskan proses mengerti (*ngerti*) kebaikan dari kader IPNU terjadi melalui *transfer of knowledge and transfer of value* tentang nilai-nilai Islam dan kebangsaan melalui kegiatan majelis ilmu dan *khataman*, *makesta*, dan BPUN. Hal ini membuat para kader memahami makna Pancasila sebagai jati diri bangsa, Kebhinnekaan, kesalehan individu dan kesalehan sosial, *Aswaja* dan *ukhuwah wahtoniyah* yang bersumber dari Pancasila sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pancasila adalah jati diri bangsa sebagai alat untuk menjaga ketahanan nasional Indonesia. Mencintai kebaikan (*ngrasa*) terbentuk dari pengetahuan keagamaan dan keindonesiaan kader IPNU yang dapat berintropeksi diri (*muhasabah*), rendah hati dan kontrol diri. *Muhasabah* dibuktikan dengan adanya anggota IPNU yang dulunya pernah terjerumus pada minum-minum keras, setelah beproses dengan mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan di IPNU berubah menjadi kader aktif yang religius. Menyukai kebaikan yaitu perasaan merasa senang berbuat baik, hal ini dibuktikan dengan semangat dari pemuda pelajar NU dalam menjadi relawan pada kegiatan-kegiatan sosial dan keagamaan. Kontrol diri dibuktikan dengan sikap pemuda pelajar NU yang menghargai pendapat orang lain walaupun berbeda pendapat atau keyakinan dengan mengutamakan

musyawarah yang lembut dan santun. Ini menunjukkan bahwa kader IPNU dapat mengedalikan emosinya saat menghadapi perbedaan.

Melakukan kebaikan (*ngalakoni*) adalah tindakan bermanfaat untuk dirinya dan berpengaruh pada orang lain. Melalui pembiasaan diri yang dipraktikkan pemuda pelajar NU di Kabupaten Karanganyar dengan wajib mengikuti majelis ilmu dan *khataman*, mengajar TPA, pemimpin tahlilan di desa, kegiatan peduli bencana, gerakan anak membaca buku, menjadi penyelenggara, pengajar dan pembimbing dalam program Bimbingan Belajar Pasca Ujian Nasional (BPUN) Kabupaten Karanganyar.

Uraian tersebut menjelaskan bahwa adanya upaya menguatkan karakter pemuda pelajar NU yang berbentuk kebiasaan baik. Karakter pemuda pelajar NU yang mengalami penguatan di PC IPNU Kabupaten Karanganyar adalah sebagai berikut :

1. Karakter religius

Pemuda Pelajar NU menjadi rajin beribadah dengan ikut PC IPNU Kabupaten Karanganyar, hal ini ditunjukkan dengan adanya keasadaran dari para anggota menjadi pendidik TPA di desa dengan tujuan membumikan Al-Quran, berani berdakwah dalam kegiatan majelis taklim di desa, mengikuti pengajian rutin dan *khtaman* tiap bulan di IPNU.

2. Karakter peduli dan cinta tanah air

Pemuda Pelajar NU memiliki kepedulian dengan ikut PC IPNU Kabupaten Karanganyar, hal ini ditunjukkan dengan adanya keasadaran dari para anggota menjadi tim relawan korban bencana di Kabupaten Karanganyar. Peran serta pemuda pelajar NU sebagai tim relawan dengan menggalang dana bantuan, membuat posko bencana, menyelenggarakan pendidikan Al-Quran bagi anak-anak korban bencana, dan mendistribusikan dana bantuan. Selain kepedulian terhadap bencana di daerah atau nasional, kepedulian pemuda pelajar NU di PC IPNU Kabupaten Karanganyar juga tumbuh dengan adanya kesadaran terhadap kualitas pendidikan di Indonesia. Pemuda Pelajar NU memiliki kesadaran menjadi relawan dalam pelaksanaan program Bimbingan Belajar Pasca Ujian Nasional (BPUN). Kegiatan BPUN tersebut ditunjukkan untuk menolong kemiskinan di Indonesia melalui jalur pendidikan. Program BPUN PC IPNU Kabupaten Karanganyar sudah membantu 102 peserta keluarga tidak mampu dapat melanjutkan keperguruan tinggi negeri. Sejumlah 42 peserta

mendapatkan beasiswa bidikmisi dan 2 peserta masuk STAN.

3. Karakter toleransi

Pemuda Pelajar NU memiliki kesadaran berbhineka tunggal ika yang tinggi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, hal ini ditunjukkan dengan peran serta pemuda pelajar NU di PC IPNU Kabupaten Karanganyar sebagai relawan ketertiban dan keamanan bersama Banser NU dalam perayaan hari raya muslim atau non muslim. Kesadaran toleransi Pemuda Pelajar NU juga ditunjukkan pada prinsip *syuro* yang dipegang teguh anggota PC IPNU Kabupaten Karanganyar dalam kehidupan bermasyarakat, tiap anggota menghargai dalam hal perbedaan dan anti terhadap kekerasan.

Penguatan karakter PC IPNU di Kabupaten Karanganyar dalam menanamkan nilai-nilai Islam dan nilai Pancasila sejalan dengan pendapat Manullang (2013: 7-8) bahwa nilai rohaniah memiliki peran besar dalam pembangunan karakter manusia. Nilai rohaniah atau sering di sebut dengan nilai agama menjamin pemeluknya memiliki karakter mulia. Agama Islam menyuruh supaya pemeluknya berbuat kebaikan (ihsan) dan menghindari diri dari perbuatan merusak, baik itu kerusakan alam atau pada sesama manusia (Soejadi, 2017: 1). Penanaman nilai-nilai

Islam atau sering disebut dengan nilai rohaniah (religius) sebagai bentuk dari pengamalan sila pertama Pancasila dalam kehidupan sehari-hari yang teraktualisasi dalam bentuk amal shaleh berupa segala ucapan dan tindakan yang baik dan bermanfaat, sebagai bukti akan adanya tanggung jawab tiap orang pada agama dan negara. Pancasila merupakan sumber nilai bagi bangsa dan negara Indonesia. Maka seluruh aspek dalam penyelenggaraan negara didasarkan dan diliputi oleh nilai-nilai Pancasila (Kaelan, 2002: 59). Pemerintah RI (2010: 19) menegaskan bahwa “karakter bangsa harus berlandaskan falsafah Pancasila”, berarti setiap aspek karakter harus dijiwai kelima Sila Pancasila secara utuh, yang meliputi :

- 1 Bangsa yang berketuhanan Yang Maha Esa, sebagai bentuk kesadaran dan perilaku iman dan taqwa serta akhlak mulia sebagai karakteristik pribadi bangsa Indonesia.
- 2 Bangsa yang menjunjung tinggi kemanusiaan yang adil dan beradab, yaitu sikap dan perilaku menjunjung tinggi kemanusiaan yang adil dan beradab diwujudkan dalam perilaku hormat-menghormati antar warga sebagai karakteristik pribadi bangsa Indonesia.
- 3 Bangsa yang mengedepankan persatuan dan kesatuan bangsa, yakni komitmen dan sikap yang

selalu mengutamakan kesatuan dan persatuan Indonesia di atas kepentingan pribadi, kelompok dan golongan yang merupakan karakteristik pribadi bangsa Indonesia.

- 4 Bangsa yang demokratis dan menjunjung tinggi hukum dan hak asasi manusia yakni sikap dan perilaku demokratis yang dilandasi nilai dan semangat kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan merupakan karakteristik pribadi bangsa Indonesia.
- 5 Bangsa yang mengedepankan keadilan dan kesejahteraan, yakni komitmen dan sikap untuk mewujudkan keadilan dan kesejahteraan karakteristik pribadi bangsa Indonesia (Winarno dan Wijianto, 2010: 78-79).

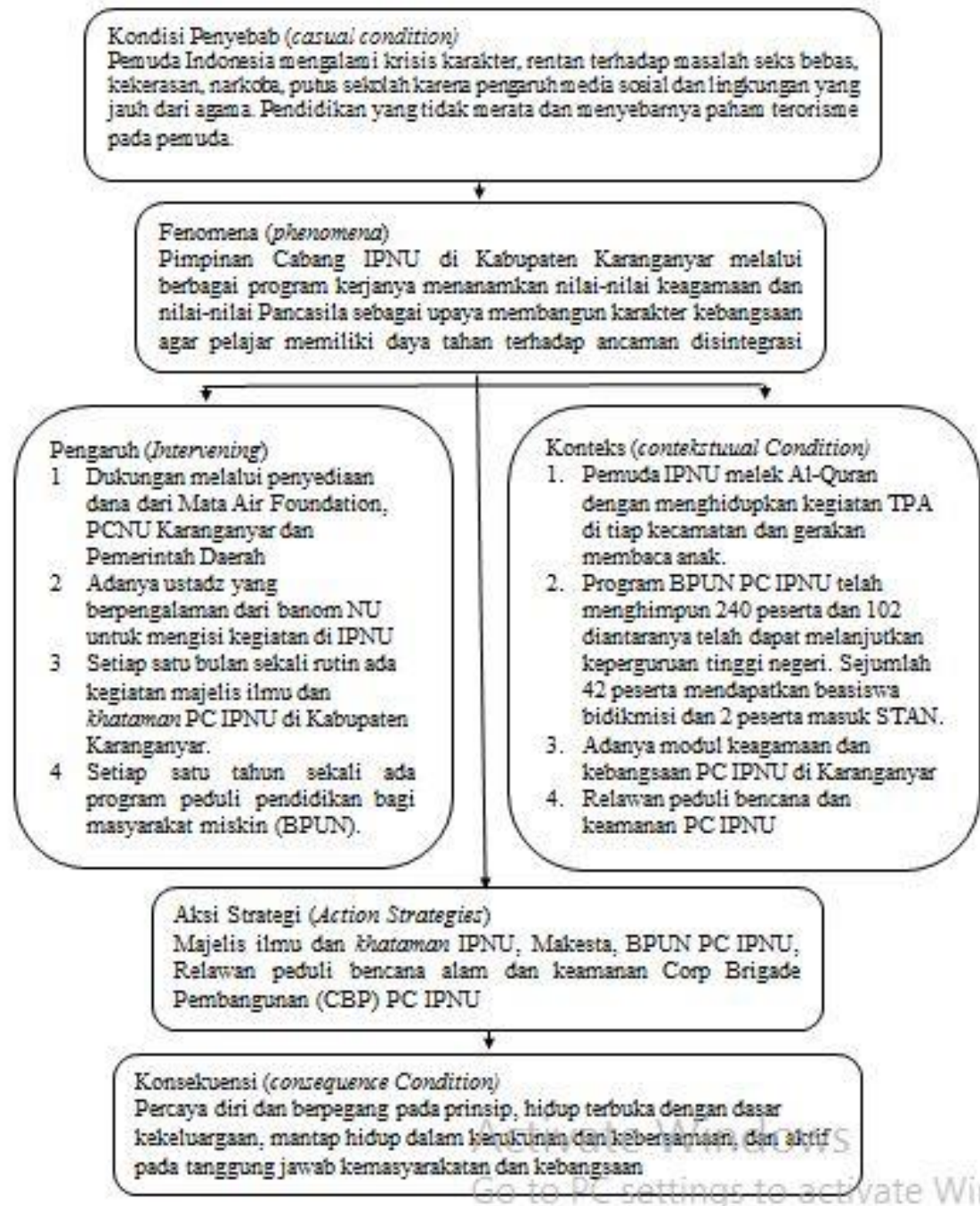
Sejalan dengan teori pendidikan karakter menurut Lickona (1991: 51) yang mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*) atau *ngerti*, mencintai kebaikan (*desiring the good*) atau *ngrasa*, dan melakukan kebaikan (*doing the good*) atau *ngalakoni*. Penguatan karakter IPNU membentuk karakter privat dan karakter publik pada diri kader IPNU. Karakter privat maksudnya kader IPNU mengerti bahwa Agama adalah sebagai kepentingan pribadi atau kelompok yang harus diamankan untuk membentuk generasi Qurani

dan bertaqwa pada Allah SWT melalui dakwah dan TPA. Sedangkan karakter publik, kader IPNU memiliki wawasan kebangsaan bahwa Pancasila sesuai dengan ajaran Islam dan sebagai solusi menyelesaikan permasalahan berbangsa dan bernegara yang nilai-nilai dasarnya dipraksiskan secara nomatif berbentuk peraturan perundang-undangan sebagaimana yang telah dijelaskan dalam TAP MPR No. III/MPR/2000 tentang Sumber Hukum Dan Tata Urutan Peraturan Perundang-Undangan bahwa Pancasila merupakan sumber hukum dasar nasional Indonesia. Sumber hukum adalah sumber yang dijadikan bahan untuk penyusunan peraturan

perundang-undangan. Karakter religius, peduli, cinta tanah air, dan toleran kader IPNU sesuai dengan kebijakan Kemendiknas (2010: 9-10) dalam pembangunan karakter bangsa.

Implikasi Penguatan Karakter Pemuda Berbasis Jati Diri Bangsa IPNU di Kabupaten Karanganyar Bagi Ketahanan Pribadi

Konsekuensi dari penguatan karakter berbasis jati diri bangsa PC IPNU di Kabupaten Karanganyar berdampak pada ketahanan pribadi pemuda. Berikut adalah implikasi dari penguatan karakter PC IPNU Kabupaten Karanganyar.



Gambar 3
Implikasi Penguatan Karakter Pemuda Berbasis Jati Diri Bangsa IPNU di Kabupaten Karanganyar Bagi Ketahanan Pribadi Pemuda
(Sumber : Diolah Peneliti, 2018)

Kegiatan PC IPNU

Kabupaten Karanganyar tersebut di atas merupakan bentuk integrasi nasional yang utuh, yaitu suatu pergeseran loyalitas masyarakat ketingkat yang lebih tinggi dan lebih luas dan manifestasinya berupa rasa ikut serta (*sharing*) memiliki kedaulatan (Amal dan Armaid, 1998: xi). Loyalitas tersebut berbentuk pembiasaan diri yang ditanamkan PC IPNU pada para kadernya untuk mengikuti majelis ilmu dan *khataman*, aktif mengajar TPA, peduli tiap ada bencana, ikut bertugas menjaga keamanan tempat ibadah yang berbeda agama saat hari besar, berdakwah tentang Islam dan Pancasila sebagai jati diri bangsa di desa tempat tinggalnya dan menjadi pemimpin kegiatan *tahlilan* membuat kader IPNU menjadi manusia yang memiliki rasa percaya diri dan berpegang pada prinsip, hidup terbuka dengan dasar kekeluargaan, mengutamakan kerukunan, dan aktif pada tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

KESIMPULAN

Penguatan karakter berbasis jati diri bangsa PC IPNU di Kabupaten Karanganyar untuk ketahanan pribadi pemuda dilakukan dengan menginternalisasikan nilai-nilai agama dan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan organisasi. Ruang lingkupnya mencakup a) Kebhinnekaan, Toleransi dan Persatuan Berbangsa; b) Islam, Negara dan Ilmu Pengetahuan; c) Budaya Demokrasi Indonesia dan Islam; dan d) Ukhuwah Wahtoniyah, Nahdlatul Ulama dan Pancasila. Karakter pemuda pelajar NU yang mengalami penguatan di PC IPNU Kabupaten Karanganyar adalah 1) Karakter religius; 2) Karakter peduli dan cinta tanah air; dan 3) Karakter toleransi. Implikasinya pemuda menjadi percaya diri dengan berani berdakwah dan berpegang teguh pada prinsip Pancasila sudah final sebagai dasar negara Indonesia. Warga negara yang aktif dalam tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Warga negara yang mantap hidup dalam kerukunan dan kebersamaan, seperti peduli tiap ada

bencana dengan ikut serta pada kegiatan bakti sosial. Warga negara yang terbuka dengan dasar kekeluargaan. Keterbukaan diwujudkan kepedulian.

Rekomendasi penelitian ini yakni: 1) Pimpinan Cabang IPNU di Kabupaten Karanganyar selain bergerak dalam keagamaan dan sosial seharusnya juga fokus pada program kewirausahaan dan vokasi.

Agar anggota selain berkarakter juga memiliki ketrampilan untuk bekal kemandirian di masa depan. 2) Penguatan karakter PC IPNU di Kabupaten Karanganyar berbasis jati diri bangsa untuk katahanan pribadi anggota dapat dijadikan sebagai role model atau pilot project oleh organisasi IPNU di Indonesia dengan mengintegrasikan nilai Pancasila dan nilai Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Amal, Ichlasul & Armaidly, 1998. *Regionalisme, Nasionalisme, dan Ketahanan Nasional*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Astuti, 2015. "Pemuda dan Orientasinya", (*internet*): <<http://nasional.kompas.com/read/jajak-pendapat-kompas-pemuda-dan-orientasinya/28/10/2015>> (diakses 10 Oktober 2017).
- Gunawan, I., 2017, *Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Hasil-Hasil Kongres XVIII IPNU di Boyolali Provinsi Jawa Tengah*, 2015, Jakarta: Sekretariat Jedral Pimpinan Pusat IPNU.
- Jati, W. R., 2015, "Bonus Demografi Sebagai Mesin Pertumbuhan Ekonomi: Jendela Peluang Atau Jendela Bencana Di Indonesia?", *Jurnal Populasi*, Vol. 23, No. 1, hlm.1-19.
- Kaelan, 2002, *Filsafat Pancasila*, Yogyakarta: Paradigma.
- Kemendiknas. 2010. *Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang, Kementerian Pendidikan Nasional
- Kiem, C.G., 1993, *Growing up in Indonesia: Youth and Social Change in a Mollucan Town*, Saarbucken: Veirlag Breitenbach Publishers
- Lickona, T., 1991, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, New York, Toronto, London, Sydney, Aucland: Bantam books.

- Manullang, B., 2013, Grand Desain Pendidikan Karakter Generasi Emas 2045, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun III, No 1, hal. 1-14.
- Muslich, M., 2011, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Pemerintah RI, 2010, *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa tahun 2010-2025*, Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Soejadi, 2017. *Islam dan Taman Ilmu*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo
- Strauss, A., & Corbin, J., 1990, *Basic of Qualitative Research: Grounded Theory Procedures and Techniques*, London: Sage Publications.
- Willing, C., 1999. *Introducing Qualitative Research in Psychology*, London: Rautledge Taylor & Francis Group.
- Winarno & Wijianto. (2010). *Ilmu Kewarganegaraan dalam Konteks Pendidikan Kewarganegaraan (IKn-PKn)*. Surakarta: UNS Press.